

SOSOK CLEOPATRA DALAM PANDANGAN BERNARD SHAW DAN TAUFIK HAKIM (Analisis Sastra Bandingan)

Faulina Kaulin

Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta

faulinakaulin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji sosok Cleopatra dengan kajian yang merujuk pada analisis sastra bandingan. Tulisan ini mengkaji sosok Cleopatra dari karya sastra yang berupa drama yang dikarang oleh Bernard Shaw yang judul “Cleopatra and Ceasar” dan cerpen milik Taufik Al-Hakim yang berjudul “كليوباترة وماك” dengan sejarah yang akan menjadi hipogram dari kedua karyanya. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif analitik ini bertujuan untuk menelaah pengaruh sejarah dalam penggambaran sosok Cleopatra dari dua sastrawan yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan memunculkan fakta-fakta yang ditemukan berupa kutipan-kutipan yang terdapat di dalam kedua karya sastra tersebut. Kesimpulan yang dapat dipetik dari penelitian yang berbasis analisis sastra bandingan ini bahwa penggambaran sosok Cleopatra yang dilukiskan oleh Bernard Shaw dan Taufik al-Hakim dalam karya sastranya merujuk pada sejarah kehidupan Cleopatra yang ada. Bukan hanya itu saja, penggambaran sosok Cleopatra oleh keduanya tidak dapat dipisahkan dari kreatifitas-kreatifitas yang dibangun oleh keduanya dengan latar belakang pengarang yang mereka miliki.

Kata Kunci: Drama, Cerpen, Cleopatra

Abstract: This research is a study that examines Cleopatra's figure refers to comparative literary analysis. This paper examines Cleopatra's figure from a literary work in the form of a drama composed by Bernard Shaw by tittle "Cleopatra and Ceasar" and Taufik Al-Hakim's short story by tittle "كليوباترة وماك" with a history that will be a hypogram of both their works. The research was using this descriptive analytical method aims to examine the influence of history in the description of Cleopatra's figure from two writers who have different backgrounds by bringing up the facts in the form of quotes contained in the two literary works. The conclusion that can be drawn from this research based on comparative literary analysis is the representation of Cleopatra's figure depicted by Bernard Shaw and Taufik al-Hakim in their literary work refers to the history of Cleopatra's life. Not only that, the depiction of Cleopatra's figure by both can not be separated from the creativity that was built by the background of the authors.

Keywords: Drama, Short stories, Cleopatra

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas yang diciptakan oleh manusia dalam berbagai bentuk, seperti, puisi, novel, drama, dan cerpen. Drama dan cerpen termasuk kedalam genre karya sastra yang menceritakan dan melukiskan kehidupan baik dari segi rohani maupun jasmani, bedanya drama digambarkan dengan kehidupan yang bergerak sedangkan cerpen ditungkan dalam bentuk tulisan. Drama dan cerpen di dalamnya terdapat dunia yaitu dunia yang berisikan dunia imajinatif yang dibangun dengan berbagai unsur instrik yaitu peristiwa, plot, tokoh dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya, latar, alur dan lain-lainnya yang tentu saja juga bersifat imajinatif.

Drama maupun cerpen yang didalamnya menceritakan suatu peristiwa atau kejadian, tidak selamanya berasal dari sesuatu yang tidak nyata. Terkadang pengarang dari sebuah drama maupun cerpen menciptakan suatu karya terinspirasi dari sejarah-sejarah terkenal yang telah tersebar di seluruh dunia. Drama maupun cerpen yang diciptakan tidak menutup kemungkinan terinspirasi oleh sejarah-sejarah di masa lalu yang mempunyai nilai legenda yang biasanya diceritakan dengan tidak menghilangkan karakter-karakter tokoh yang telah ada di dalam sejarah. Meskipun terinspirasi oleh sejarah yang ada, pengarang tidak dapat terlepas dari penciptaan yang bersifat imajinatif dengan berbagai kreatifitasnya.

Drama yang berjudul “Cleopatra and Ceasar” karya Bernard Shaw dan juga cerpen yang berjudul “كليوباترة وماك” milik Taufik Al-Hakim merupakan karya sastra yang ditulis karena terinspirasi dari sejarah Cleopatra VII ratu mesir yang begitu melegenda pada masanya. Cleopatra VII adalah seorang diplomat ulung, panglima angkatan laut, administrator, ahli bahasa, dan pemimpin yang memiliki keahlian dalam mengatur kerajaannya sekalipun dalam keadaan situasi politik terburuk yang dialami kerajaannya pada masanya. Bukan hanya itu saja, ia juga merupakan sosok wanita yang tidak pantang menyerah dalam menghadapi kerajaan Romawi, meskipun pada saat itu kerajaannya benar-benar diambang kehancuran.¹ Cleopatra yang disebut-sebut

¹ Duane W Roller, *Cleopatra, sebuah Biografi*, Penerjemah Peusy Sharmaya (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 1-2.

memiliki dua kisah perjalanan asmara yaitu dengan Julius Caesar yang merupakan kaisar dari Romawi dan Mark Anthony yang menjabat sebagai seorang panglima Romawi. Semua kisah perjalanan asmaranya tersebut tak lain karena kepentingan politik agar ia tetap bisa menjadi seorang ratu di Mesir dan menginginkan agar Mesir tetap dibawah kendalinya.

Dari pemaparan singkat tersebut, dengan penggambaran sosok Cleopatra yang mempunyai rasa nasionalisme yang besar terhadap pemerintahan Mesir, penulis ingin mengkaji karakter Cleopatra yang terdapat dalam Drama karangan Bernard Shaw dan juga cerpen milik Taufik Al-Hakim dengan sejarah yang akan menjadi hipogram bagi kedua karya tersebut. Kajian ini merupakan kajian dari sastra bandingan. Sastra bandingan adalah sebuah studi teks across cultural. Studi ini adalah studi yang menitikberatkan hubungan sastra menurut aspek waktu dan tempat. Jika dilihat dari aspek waktu, sastra bandingan membandingkan dua atau lebih dari periode yang berbeda. Sedangkan dari konteks tempat, sastra bandingan terkait dalam wilayah geografis sastra. Dengan adanya konsep ini, dapat dipaparkan bahwa sastra bandingan memiliki wilayah kajian yang cukup luas dalam dengan cakupannya tersebut. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya, konteks sastra bandingan juga dapat mengarah kepada bandingan sastra dengan bidang yang lain. Bandingan semacam ini dilaksanakan untuk dapat menelaah hubungan antar aspek kehidupan.² Sastra bandingan dapat digolongkan ke dalam empat bidang utama,³ yaitu:

1. Kajian yang bersifat Komperatif

Kajian merupakan kajian yang menganalisis teks A, B, C dan seterusnya. Kajian ini didasarkan terhadap nama pengarang, tahun penerbitan, lokasi penerbitan, dan seterusnya. Kajian ini dilakukan guna meninjau influence study atau affinity study

2. Kajian banding historis

Kajian ini dilakukan untuk menelaah pengaruh nilai-nilai historis yang menjadikan faktor antara satu karya dengan karya sastra lainnya atau antara karya sastra dengan hasil pemikiran manusia. Kajian ini juga dilakukan gun

² Suwarji Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 128.

³ Suwarji Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, h. 137.

ameninjau seberapa pengaruh historis tertentu yang masuk ke dalam diri pengarang sehingga menyebabkan karya itu lahir.

3. Kajian bandingan teoritik

Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara terperinci terkait kaidah-kaidah kesustraan. Misalnya, peneliti yang melakukan penelitian dengan membandingkan berbagai: genre, aliran dalam sastra, kritik sastra (antara strukturalisme dengan formalisme), tema, dan sebagainya.

4. Kajian antardisiplin ilmu

Kajian ini adalah kajian dengan tujuan membandingkan antara karya sastra dengan bidang lain, misalkan kepercayaan, politik, agama, seni dan sebagainya. Karya sastra dijadikan titik tolak bandingan, sedangkan bidang lain dilakukan guna memperjelas informasi sastra. Peneliti membandingkan kedua bidang itu berharap agar informasi keilmuan didapatkan dengan sangat baik.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *methodes*. Kata *methodes* berasal dari akar kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah dan *hodos* yang memiliki makna jalan, cara atau arah. Dalam pengertian yang lebih dalam metode yaitu cara untuk memahami realitas dan langkah-langkah sistematis yang bertujuan memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.⁴ Jadi, metode merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti agar penelitiannya dapat tersusun secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta beserta analisis.⁵ Dalam kajian ini, peneliti akan menelusuri karakter-karakter dari tokoh Cleopatra dalam kedua karya fiksi tersebut. Kemudian peneliti akan menganalisis karakter-karakter tersebut dengan merujuk pada sejarah dari kehidupan Cleopatra.

⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h, 34.

⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik*, h, 53.

PEMBAHASAN

1. Cleopatra dalam Sejarah

Cleopatra VII adalah sosok wanita yang sangat melegenda di dunia Timur. Ia lahir sekitar awal 69 SM dan anak kedua dari lima bersaudara anak-anak Ptolemeus XII yang terjat dalam politik negara Romawi yang baru merdeka.⁶ Cleopatra disebut-sebut sebagai sosok wanita yang cantik dan memiliki daya tarik tersendiri, Gnaeus adalah orang pertama yang merasakan efek dari daya tariknya.⁷ Mesir dikuasai selama 250 tahun oleh Ptolemeus yang yang melarikan diri ke Roma pada tahun 58M. Ptolemeus saat itu menghindari amarah rakyat akibat situasi ekonomi yang sedang dalam mengalami kondisi terpuruk dan bukan hanya itu saja, pelariannya juga disebut-sebut karena ia sangat terikat dengan Romawi. Kemudian, ia kembali dengan perwira kavelari muda yaitu Markus Antonius dengan segala bala bantuan penting dari Romawi. Pada saat itu juga, Berenike IV yang merupakan putri sulung Ptolemeus, dieksekusi karena telah berani merebut takhta sang ayah ketika dirinya sedang tidak berada di dalam kerajaan, sehingga Cleopatra ditempatkan di barisan pewaris takhta. Ptolemeus XII menghembuskan nafas terakhirnya tahun 51 SM sehingga Cleopatra diangkat menjadi ratu, tetapi bersama dengan adiknya Ptolemeus XIII karena pada masa itu wanita tidak diperbolehkan memerintah dengan sendirinya. Kepemimpinan yang dipimpin oleh keduanya meimbulkan perpecahan antar saudara kandung. Perangpun terus berlanjut hingga Julius Caesar tiba pada tahun 48 SM dan memperoleh alasan yang sah untuk melibatkan Romawi dalam politik Mesir.⁸

Ptolemeus XIII menginginkan keinginan yang sederhana yaitu agar anak-anaknya bisa hidup dengan damai namun itu tidak dapat terwujud. Eksekusi yang telah ia lakukan terhadap anaknya yang tertua, Brenike, mungkin menjadi pengalaman yang sangat pahit baginya. Ketika ia meninggal dunia, tepatnya pada tanggal 22 Maret 51 SM, masalah silih berganti bermunculan di dalam

⁶ Duane W Roller, *Cleopatra: Sebuah Biografi*, h. 5.

⁷ Duane W Roller, *Cleopatra: Sebuah Biografi*, h. 87.

⁸ Duane W Roller, *Cleopatra: Sebuah Biografi*, h. 5.

pemerintahannya.⁹ Kedua anaknya yang tertua yaitu Ptolemeus XII dan Cleopatra yang telah berhasil naik takhta karena kedudukan penguasa yang diberikan oleh ayah sang ayah kepada mereka. Akan tetapi Cleopatra tidak serta merta hanya berdiam diri saja, ia segera memperkuat dirinya.¹⁰ Ia berusaha untuk bersekutu dengan adiknya hanya dalam hitungan beberapa bulan saja. Kemudian ia menggulingkan adiknya dari pemerintahan bersama, dengan keberhasilannya tersebut sejak tanggal 29 Agustus dokumen-dokumen hanya mencatat namanya sendiri. Setelah beberapa bulan setelah ia menjadi penguasa tunggal, mulai terjadi pemberontakan yang bahkan tidak dapat diatasi oleh Julius Caesar sekalipun. Selain pemberontakan tersebut, ia juga memiliki masalah yaitu menumpuknya hutang ayahnya kepada banyak orang Roma dan tidak bisa dibayar lunas.¹¹ Sepanjang hidupnya ia telah melihat kesulitan-kesulitan dengan Roma, masalah yang tidak bisa diselesaikan ayahnya dan iapun bertekad untuk berbuat lebih baik.¹²

Awal tahun 47 SM terjadi pertempuran terakhir dalam perang dimana Ptolemeus XIII dan Arsinoe telah mendirikan markas mereka di sepanjang Sungai Nil, yang jatuh dalam serangan gencar oleh Caesar. Anehnya, Cleopatra absen dari peristiwa ini. Dia tinggal tenang di istana ketika keadaan di sekelilingnya sedang bergejolak. Ia juga diutungkan oleh keadaan ini karena tidak terlibat dalam situasi yang mengakibatkan penyingkiran dua saudaranya dan eliminasi dari beberapa anggota senior pemerintahan istana. Besar kemungkinan bahwa dengan Caesar, ia menjadi pelindungnya. Cleopatra cukup puas untuk bermain aman dan menyaksikan saingannya menghancurkan diri satu sama lain.¹³

Caesarpun meninggalkan Mesir setelah tugas yang ia emban telah selesai dan ia juga tidak lagi memiliki alasan yang bersifat politis untuk tetap tinggal disana. Kemudian ia kembali ke Roma yang telah ditinggal pergi olehnya selama setahun dan ia juga menunjuk Antonius sebagai penanggung jawab

⁹ Samuel, *Ptolemaic Chronology*, (Munich, 1962), h. 156.

¹⁰ Duane W Roller, *Cleopatra: Sebuah Biografi*, h. 79.

¹¹ Herwig Maehler, *Egypt Under the Last Ptolemis*, (BICS 30, 1983), h. 6-7.

¹² Duane W Roller, *Cleopatra: Sebuah Biografi*, h. 84.

¹³ Duane W Roller, *Cleopatra: Sebuah Biografi*, h. 96-97.

selama dia tidak ada.¹⁴ Pada akhirnya Caersar meninggalkan mesir tepatnya pada musim musim semi, sekitar bulan April. Pharnarkes, seorang putra Mithradates Agung, yang mnyebabkan kesulitan di Pontos menjadi alasan kepergiannya. Alasan yang lebih mendesak, mungkin adalah bahwa Cleopatra sudah mendekati akhir kehamilan. Sedangkan pada saat itu Caesar telah menikahi secara hormat Calpurnia, wanita terkemuka di Romawi oleh karena itu, mungkin Caesar ingin menjauhkan diri dari kelahiran tersebut.¹⁵

Antonius yang menjadi utusan Caesar sebagai penanggung jawab di kerajaan, ketika ia berusia 42 tahun, ia berada di puncak kariernya, yaitu setelah ia memperoleh reputasi militer dengan dimulai ketika ia mengabdikan kepada Gabinius di Levant dan Mesir 14 tahun sebelumnya. Dia telah menjadi triumvirat, yang memberinya kekuasaan magisterial luas. Pada saat itu, ia telah menikahi Fulvia yang dinamis, yang aktif terlibat dalam manuveur politik setelah pertempuran di Filipi. Ia merupakan sosok seorang wanita yang tidak tertarik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan wanita tradisional seperti menenun dan mengurus rumah tangga. Tetapi ia tertarik menjadi pemimpin dari seorang pria dan juga menginginkan memerintah para penguasa dan panglima. Dikatakan bahwa menjalin hidup dengan Fulvia memberikan jalan untuk berhubungan dengan Cleopatra karena dia mengenal lingkungan yang dikendalikan oleh wanita.¹⁶

Antonius adalah sosok yang dikenal sebagai orang yang plinplan, peminum berat, dan mata keranjang tetapi, ia adalah seorang oarator yang luar biasa. Berbagai literatur menyebutkan bahwa ia memiliki kekurangan yaitu sangat mudah dieksploitasi oleh Cleopatra: sang ratu bisa menyanjung ego Antonius, bertindak cepat dalam krisis dan menjadi pendampingnya dalam suasana yang menyenangkan untuk keuntungannya sendiri.¹⁷ Antonius dan Cleopatra telah melakukan kontak selama 14 tahun, dan meskipun terdapat pernyataan bahwa dia telah jatuh cinta sejak pertama kali bertemu dnegan Cleopatra pad atahun

¹⁴ Eleanor Goltz Huzar, *Mark antony : A Biography*, (London, 1978), h. 64-67.

¹⁵ Duane W Roller, *Cleopatra: Sebuah Biografi*, h. 102-103.

¹⁶ Duane W Roller, *Cleopatra: Sebuah Biografi*, h. 115

¹⁷ Duane W Roller, *Cleopatra: Sebuah Biografi*, h. 116.

55 SM.¹⁸ Setidaknya pada saat itu ia memiliki kesempatan yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya untuk mengejar hubungan pribadi yang diinginkannya. Cleopatra tampaknya merasakan hal yang sama, meskipun keduanya tidak dapat dipisahkan dari adanya kepentingan politik di dalam diri mereka masing-masing pada saat itu.

2. Cleopatra dalam Drama “Cleopatra dan Ceasar” karya Bernard Shaw

Drama karya Bernard Shaw yang berjudul “Caesar and Cleopatra” yang naskahnya ditulis pada tahun 1899 mengisahkan tentang Cleopatra dan seorang kaisar yang bernama Caesar. Cleopatra dalam drama yang diciptakan oleh Bernard Shaw adalah sosok yang pada mula penceritaannya ia adalah sosok seorang gadis yang berumur enam belas tahun, ini termuat pada pernyataan Bel Afris, seorang pelayan kuil Dewa Rha2 dalam: “*Command! A girl of sixteen! Not we*”. Berikut penggambaran karakter karakter Cleopatra di dalam naskah drama Bernard:

a. Pemberani

Sikap ini ditunjukkan oleh Cleopatra ketika Julius Ceasar berbicara dengan Photinus, lalu Cleopatra menyela pembicaraan mereka dengan mengatakan:

“*Are you not going to speak to me?*”¹⁹

“*Tidakkah kamu akan berbicara denganku?*” tanyanya pada Pothinus.²⁰

kemudian Julias Ceasar menjawab pertanyaannya dengan candaan seperti yang ada pada kutipan berikut:

“*Be quiet. Open your mouth again before I give you leave; and you shall be eaten*”²¹

¹⁸ Duane W Roller, *Cleopatra: Sebuah Biografi*, h. 117.

¹⁹ George Bernard Shaw, *Caesar and Cleopatra*, (USA: Eve Sobol,2008), h. 42.

²⁰ Bernard Shaw, *Cleopatra*, Penerjemah Manda Milawati Atmojo, (Yogyakarta: Idola Qta, 2010), h. 73

²¹ George Bernard Shaw, *Caesar and Cleopatra*, h.42.

*“Diamlah. Bila kau buka mulut lagi kamu akan dimakan!” bentak Caesar.*²²

Akan tetapi Cleopatra tidak diam begitu saja, ia menjawab anggapan Ceasar dengan kalimat yang menunjukkan bahwa ia adalah seorang ratu maka ia tidaklah takut dengan siapapun:

*“I am not afraid. A queen must not be afraid”.*²³

*“Aku tidak takut. Seorang ratu tidak boleh takut!” bantah Cleopatra.*²⁴

Kutipan sebelum menunjukkan bahwa Cleoptra adalah seorang wanita yang tidak takut dengan siapapun. Ia sebagai seorang ratu haruslah bertindak berani tanpa takut dengan siapapun meskipun yang dihadapannya adalah seorang Julius Caesar. Begitulah Bernard memenculkan sosok Cleopatra dalam dramanya.

b. Sosok wanita yang memiliki semangat juang yang tinggi

Sosok dengan karakter berikut dimunculkan pengarang ketika Ptolemy melontarkan pernyataan akan menyembelih kepalanya ketika ia punya kesempatan. Akan tetapi Cleopatra tidak serta merta takut begitu saja. Ia berkeyakinan bahwa ia adalah seorang ratu Mesir yang memiliki semangat juang. Meskipun ia tidak mengikuti proses politik pada saat itu. Tetpai ia diam-diam memperhatikan cara Caesar menyelesaikan masalah politik yang ada dalam pemerintahan pada waktu itu. Ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

“Cleopatra.: Why not? He would cut off mine, if he got the chance. Wouldn’t you, Ptolemy?”

²² Bernard Shaw, *Cleopatra*, h. 73.

²³ George Bernard Shaw, *Caesar and Cleopatra*, h. 42.

²⁴ Bernard Shaw, *Cleopatra*, h. 73.

Ptolemy: *[pale and obstinate]. I would. I will, too, when I grow up.*

Cleopatra is rent by a struggle between her newly-acquired dignity as a queen, and a strong impulse to put out her tongue at him. She takes no part in the scene which follows, but watches it with curiosity and wonder, fidgeting with the restlessness of a child, and sitting down on Cæsar's tripod when he rises".²⁵

"Mengapa tidak? Dia juga akan memotong leherku jika ada kesempatan, bukankah begitu Ptolemy?" jawab Cleopatra.

Dengan wajah pucat, penuh ketakutan tapi terlihat ttegar, Ptolemy menjawab lemah, "ya begitulah. Aku akan melakukannya juga kalau aku sudah dewasa."

Cleopatra kemudian terdiam. Dengan penuh semangat perjuangan pada keyakinannya sebagai pewaris kerajaan Mesir sebagai ratu, ia tidak mau terlibat dalam proses politik selanjutnya. Tetapi tetap mengikuti dan mengamati dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan penuh kekaguman, melihat dengan tatapan yang serius, lalu duduk di penyangga kursi Julius Caesar".²⁶

c. Pemarah

Karakter ini mulai dipelihatkan oleh Bernard ketika Cleoptara telah tumbuh dewasa. Penggambaran karakter ini dimunculkan Bernard awal mula ketika Cleopatra meminta pada pemain harpa untuk mengajarkannya. Dan ia mengajukan pertanyaan padanya yaitu berapa lama ia bisa menguasai alat musik tersebut. Akan tetapi pemain harpa tersebut menjawab dengan jawaban yang menyinggung Cleoptra. Seketika Cleopatra marah dan mengusirnya dari kediamannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

²⁵ George Bernard Shaw, *Caesar and Cleopatra*, h. 46.

²⁶ Bernard Shaw, *Cleopatra*, h. 80.

“Cleopatra: *Good, you shall teach me. How long will it take?*
 Musician: *Not very long: only four years. Your Majesty must first become proficient in the philosophy of Pythagoras.*
 Cleopatra: *Has she [indicating the slave] become proficient in the philosophy of Pythagoras?*
 Musician: *Oh, she is but a slave. She learns as a dog learns.*
 Cleopatra: *Well, then, I will learn as a dog learns; for she plays better than you. You shall give me a lesson every day for a fortnight. [The musician hastily scrambles to his feet and bows profoundly.] After that, whenever I strike a false note you shall be flogged; and if I strike so many that there is not time to flog you, you shall be thrown into the Nile to feed the crocodiles. Give the girl a piece of gold; and send them away.*
 Musician: *[much taken aback]. But true art will not be thus forced.*
 Ftataateeta: *[pushing him out]. What is this? Answering the Queen, forsooth. Out with you.*
He is pushed out by Ftataateeta, the girl following with her harp, amid the laughter of the ladies and slaves’.²⁷

“*Bagus, kamu harus mengajarku,*” sahut Ratu. “*Berapa lama aku harus menguasainya?*” tanyanya cepat, tak sabar lagi. Setelah menghela napas, pemusik menjawab, “*Tidak terlalu lama, hanya empat tahun. Pertama-tama Yang Mulia harus menguasai ilmu Pythagoras.*” Bisakah dia mahir dalam ilmu Pythagoras?” tanya Cleopatra lagi, sambil menunjuk salah seorang pelayannya, Iras.
 “*Oh, dia seorang budak. Dia belajar seperti anjing!*”
 “*Baik, aku akan belajar seperti yang anjing pelajari, agar dia bermain lebih baik dari kamu. Mulai nanti malam, kamu harus mengajarku setiap hari,*” sahut Ratu. Pemain musik itu buru-buru berlutut dan membungkuk dalam-dalam. “*Selain itu jika aku memainkan nada yang salah kamu harus dicambuk dan jika aku bisa memainkan beberapa nada, aku tidak akan*

²⁷ George Bernard Shaw, *Caesar and Cleopatra*, h.102.

mencambukmu, tapi kamu harus dilempar ke sungai Nil untuk menjadi umpan buaya. Beri orang ini sekeping emas dan usir!” ujar Cleopatra dengan perasaan jengkel yang memuncak.

Masih ingin menjelaskan, si pemusik membela diri, “tapi seni murni tidak bisa dipaksakan!”

Fratatecta mendorongnya keluar, “Apa-apaan kamu? Beraninya menjawab ucapan ratu, keluar kamu!” bentaknya dengan keras, seperti mengusir anjing.”²⁸

d. Licik

Karakter ini digambarkan oleh Bernard ketika Cleopatra berbicara dengan Pothinus yang menjadi tahanan Romawi. Cleopatra meminta padanya untuk membantunya dalam menaikkan tahtanya di pemerintahannya. Akan tetapi, Pothinus menganggap bahwa ia hanyalah gadis kecil yang tidak mengerti akan politik. Hal ini disangkal oleh Charmin, seorang pembantu Cleopatra yang mengatakan bahwa Cleopatra bukanlah Cleopatra yang lugu. Karakter lugu yang ditampilkan di awal pencitraan hanyalah tipu muslihat Cleopatra yang ditunjukkan kepada Julius Ceasar agar yang tampak padanya adalah seorang gadis manis lugu yang tidak mengerti akan dunia politik. Diam-diam ia memperhatikan bagaimana Julius Ceasar memerintah pada waktu itu. Karakter ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

Pothinus: [studying her gravely]. Cleopatra, what they tell me is true. You are changed.

Cleopatra: Do you speak with Cæsar every day for six months: and you will be changed.

Photinus: It is the common talk that you are infatuated with this old man.

Cleopatra: Infatuated? What does that mean? Made foolish, is it not? Oh no: I wish I were.

²⁸ Bernard Shaw, *Cleopatra*, h. 167-168.

Photinus: *You wish you were made foolish! How so?*

Cleopatra: *When I was foolish, I did what I liked, except when Ftatateeta beat me; and even then I cheated her and did it by stealth. Now that Cæsar has made me wise, it is no use my liking or disliking; I do what must be done, and have no time to attend to myself. That is not happiness; but it is greatness. If Cæsar were gone, I think I could govern the Egyptians; for what Cæsar is to me, I am to the fools around me”.*²⁹

“Pothinus memandangnya dengan dengan perhatian yang serius. “Cleopatra, apa yang mereka katakan benar, kamu telah berubah,” pujiannya dengan maksud tersembunyi.

“Kalau kamu bicara fengan kaisar setiap hari selama enam bulan, kamu akan berubah juga.”

“Pembicaraan apakah yang kamu bicarakan dengan orang tua itu, sehingga kamu tergila-gila?” tanyanya pelan.

“Tergila-gila? Apa maksudmu? Apakah itu kebodohan? Oh tidak, walaupun kebodohan aku berharap telah melakukannya.”

“kamu berharap melakukan kebodohan? Bagaimana maksudmu?”

“Saat bodoh, aku bisa melakukan apa saja yang ingin kulakukan, kecuali jika Ftatateeta mengancamku, meskipun aku telah menipunya dan melakukan secara sembunyi-sembunyi,” jawab Cleopatra, matanya menerawang jauh. “Sekarang kaisar telah membuatku bijaksana, yang tidak ada gunanya. Suka atau tidak, aku mengerjakan apa yang harus kulakukan, dan tidak ada waktu untuk memperhatikan diriku sendiri. Bukan untuk kebahagiaan, tapi untuk kemuliaan. Jika kaisar pergi, aku yakin bisa memerintah rakyat Mesir dengan apa yang diajarkan kaisar dan kebodohan di sekitarku,” jelas Cleopatra panjang lebar.³⁰

²⁹ George Bernard Shaw, *Caesar and Cleopatra*, h. 107.

³⁰ Bernard Shaw, *Cleopatra*, h. 175-176.

3. Cleopatra dalam cerpen “كليوباترة وماك” karya Taufik AL-Hakim

Tokoh Cleopatra dalam cerpen “كليوباترة وماك” milik Taufik Al-Hakim adalah tokoh seorang wanita yang datang dari masa lalu untuk menemui seseorang yang ia cintai. Mac Artur adalah tokoh yang digambarkan oleh Taufik dengan karakter dan kepribadian yang tidak jauh beda dengan karakter Mark Antonius, kekasih Cleopatra yang ia cintai pada masanya. Kedatangan Cleopatra yang dikisahkan pada cerpen tersebut terjadi pada tahun 1944 dengan tujuan untuk menemui Mac Arthur. Singkat cerita, Mac Artur jatuh cinta dengan sosok Cleopatra cantik yang datang dari masa lalu. Dengan kecintaannya yang begitu besar hingga ia tidak mampu untuk jauh darinya dan meninggalkan istrinya di Amerika. Berikut karakter-karakter Cleopatra yang digambarkan oleh Taufik dalam cerpennya:

a. Egois dan licik

Cleopatra sebagai ratu Mesir yang diceritakan dari masa lalu digambarkan dengan memiliki karakter pejuang. Karakter ini tergambar darinya karena ketika Mac merasa ingin kembali dengan kepada anak dan istrinya dan meninggalkan Cleopatra. Tetapi Cleopatra mengetahuinya dan ia tidak mau Mark meninggalkan dirinya. Ketika Mark berusaha mewujudkan keinginannya untuk kembali pada anak dan istrinya dengan cara mencalonkan diri dalam pemilihan presiden Amerika. Cleopatra tentu saja tidak mau itu terjadi. Maka ia menggunakan kecantikannya untuk mencegah Mac dari kemungkinan mencalonkan diri dengan tujuan agar ia tidak kembali pada anak dan istrinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

”كلاهما زوج وأب، بعيد عن بلاده . وكلاهما يحزن كليوباترا ويزعجها كلما فكر في العودة إلى امرأته وأولاده . ولم تلبث مخاوفها أن تحققت. فما هي ذى المعركة الإنتخابية تقوم في أمريكا لاختيار <الرئيس> ورشح <روزفلت> للمرة الرابعة. ولكن نفرا قامو من جهة أخرى يرشحون أمامه <ماك آرثر>.

هنا نهضت <كليوباترا تدرأ عن جها الخطر، فاستساعت بقوة سحرها ونفاذ فتنها لتصرف <القائد الأمريكي>.³¹

³¹ Taufik Al-Hakim, *Madrasatul Mugbofilin*, (Mesir: Maktabah Mesir, 2000), h. 116.

“Mac dan Mark adalah suami dan ayah yang sedang berada di negeri seberang. Keduanya merasa risau setiap kali berpikir untuk kembali ke anak dan isteri mereka dan meninggalkan Cleopatra. Ternyata bayangan kerisau itu menjelma menjadi kenyataan. Dalam pemilihan presiden Amerika, Mac Arthur muncul menjadi tandingan Roosevelt yang dicalonkan untuk keempat kalinya.

Cleopatra tentu saja tak mau cintanya kandas. Maka dengan kekuatan sihir dan kecantikannya, Cleopatra mencegah sang panglima dari kemungkinan untuk mencalonkan diri.³²

b. Mahir merayu

Karakter ini timbul ketika Mac sedang memancing ikan, ia merasakan ada sesuatu yang berat dipancingannya. Ia pun kemudian segera menariknya. Ternyata sebuah kaleng sarden. Lalu orang-orang melihatnya seketika tertawa terbahak-bahak dan hampir memancing amarah sang panglima. Akan tetapi, Cleopatra segera meredamnya dengan kata-kata yang mempesona. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

فلما جاء الغد، وضع <ماك> سنارته في الماء إلى أن شعر بثقلها فجندها.. وإذا بها : سردينة كبيرة مملحة مما يباع في صناديق البقالين..... ارتفعت عندئذ قهقهة الحاضرين. كاد القائد الأمريكي يغضب، لو لا قول كليوباترا البارع اللبق: أيها القائد الظافر ... مالك وصيد السمك ؟ اتركه لنا نحن العلبين والعاديات ... أما أنت فصيدك الجزر والمدن والملوك والإمبراطوريات.³³

“Ketika Mac melemparkan pancingnya, sesaat kemudian ia merasakan ada sesuatu yang berat di pancingnya. Ia pun segera menariknya. Ternyata sebuah kaleng sarden. Orang-orang melihatnya tertawa terbahak-bahak dan hampir menyulut kemarahan sang panglima. Tapi Cleopatra segera meredamnya dengan kata-kata yang mempesona.

³² Taufiq El-Hakim, Naguib Mahfouz, *Di Negerinya Ia Tak Dibormati: Kumpulan Cerpen Mesir*, Penerjemah Kelik M. Nugroho, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h. 42.

³³ Taufik AL-Hakim, *Madrasatul Mughofiliin*, hal. 119.

“Panglima yang tak terkalahkan! Apa arti memancing ikan dibanding banyak pulau, kota, kerajaan dan imperium yang berhasil kau rebut.”³⁴

c. Pemarah

Karakter ini muncul ketika Mac mempunyai niat untuk mengekspos Cleopatra yang hadir di masanya, karena ia berfikir hal ini akan menjadi sesuatu yang sangat luar biasa dan ia berkeinginan agar semua orang di dunia menghormatinya. Kemudian ia sampaikan niatnya kepada Cleopatra. Ternyata, respon Cleopatra tidak seperti yang diharapkan olehnya, ia malah marah dengan rencana yang telah terlintas difikiran Mac. Kemarahan Cleopatra dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

"-يكرمني؟ أتدى كيف سيكون تكريمي؟ إني أعرف ما ينظرنى في بلدك". سأكون ملهبة للسياح، يأتون لمشاهدتي من أطراف الأرض، ومادة للصحفين والمرسلين لا تنضب، وموضوعا للنساء في الصولونات والحفلات والمسارح والسابق يثرن الإشاعات حولي وينهشون بألسنتهن لحيي، ويتضحكن ويتغامزن قائلات: >أهذه هي التي قال التاريخ إنها فتنت القواد والقياصرة؟ ماذا فيها من حسن وسحر وإغراء يثير الرجال؟<.³⁵

“Menghormatiku? Apakah kamu tahun bentuk penghormatan mereka? Aku tahu apa yang akan terjadi di negerimu. Aku akan menjadi tontonan, atau bahkan berita bagi wartawan dan penulis yang tak habis-habisnya, atau jadi bahan pembicaraan para wanita di pertemuan-pertemuan, acara-acara pesta dan festival-festival. Mereka membicarakan diriku semauanya, mencabik-cabik dagingku dengan lidah mereka, mentertawaiku dan menghinaku dengan kata-kata ‘inikah yang dikatakan dalam sejarah, wanita yang memikat hati para panglima dan kaisar? Apa kecantikan dan keajaibannya sehigga laki-laki tergila-gila padanya?’”³⁶

4. Penafsiran Perbandingan

³⁴ Taufiq El-Hakim, Naguib Mahfouz, *Di Negerinya Ia Tak Dibormati*, h. 43-44.

³⁵ Taufik AL-Hakim, *Madrasatul Mughobiliin*, hal. 122.

³⁶ Taufiq El-Hakim, Naguib Mahfouz, *Di Negerinya Ia Tak Dibormatū*, h. 46.

Sebagai tahap terakhir dari kajian perbandingan ini adalah penafsiran hasil dari perbandingan. Yang dimaksud dengan penafsiran adalah penyikapan peneliti terhadap kedua karya sastra yang dibandingkan dengan sejarah yang menjai hipogram diantara keduanya. Penafsiran terhadap hasil bandingan itu berdasarkan dnegan data-data yang menunjukkan bahwa kedua karya sastra ini merujuk pada sejarah yang telah ada. Berikut adalah hadil penafisran yang telah dilakukan oleh peneliti pada drama Bernard “ caerasr dan Cleopatra” dan cerpen karya Taufik Hakim yang berjudul “كليبواترة وماك”:

- a. Drama “Caesar dan Cleopatra” yang dikarang oleh Bernard memunculkan karakter-karakter Cleopatra yang pemberani, berwibawa, pejuang dan pemaarah. Akan tetapi di dalam drama tersebut Cleopatra digambarkan sebagai seorang wanita pejuang dengan cara licik yang telah ia lakukan terhadap Caesar. Sedangkan Taufik Hakim dengan cerpennya yang berjudul “كليبواترة وماك ” menggambarkan bahw ia adalah sosok yang setia, egois, pengertian dan pemaarah. Sosok egois dan pemaarah yang ia gambarkan semata-mata karna ia mencintai kekasihnya yang bernama Anthony.
- b. Penggambaran yang dilakukan oleh Bernard dan Taufik Hakim tidak jauh terlepas dengan sejarah Cleopatra yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. penggambaran dari Bernar dan Taufik yang merujuk pada sejarah tidak terlepas dengan kreatifitas-kreartifitas yang dituangkan oleh pengarang seperti penggambaran Cleopatra yang begitu lugu di awal-awal drama ternyata hanyalah sebuah rekayasa semata. Penggamabaran tersebut dicipakan sedemikian rupa untuk menguatkan sosok karakter Clepatra yang memiliki sifat licik. Sedangkan kretifitas yang dimunculkan oleh Taufik dalam karyanya adalah ia memunculkan sosok Mac Arthur yang memiliki kreteria yang hampir hampir sama dengan Mark Antonius, kekasih Cleopatra yang ia cintai pada masanya. Di samping itu, ia juga menggambarkan sosok mac yang sangat mencintai Cleopatra, meskipun pada rujukan sejarahnya ia mencintai Mark Antonius karena memiliki kepentingan politiknya.

- c. Penggambaran Bernard terhadap Cleopatra di dalam drama tersebut lebih condong kepada kelicikan-kelicikan yang dilakukannya dengan memanfaatkan Caesar untuk kenaikan tahtanya. Penggambaran tersebut dapat diasumsikan bahwa ia dipengaruhi oleh dirinya yang berasal dari Eropa dan juga menjunjung tinggi bangsanya. Sehingga ia memandang sebelah mata terhadap Cleopatra. Sedangkan Taufik, ia menggambarkan Cleopatra dengan sosok yang penuh cinta terhadap Mac, meskipun ia menunjukkan karakter-karakter negatif dari Cleopatra, tetapi ia lakukan atas dasar cinta. Hal ini dapat diasumsikan bahwa ia yang berasal dari negara Timur, maka ia akan menjunjung kedudukan Cleopatra dalam karyanya, mengingat Cleopatra adalah sosok yang berusaha mempertahankan Mesir untuk tidak direbut oleh lainnya.

KESIMPULAN

Cleopatra yang merupakan sosok wanita yang siapapun tidak akan pernah asing ketika menyebut namanya. Wanita legendaris dari negara spinx yang sangat pemberani dan memiliki semangat nasionalisme yang menggebu-gebu. Oleh karena itu para sastrawan tertarik untuk menulisnya dalam bentuk tulisan karya sastra yang dikemas dengan sedemikian rupa sebagaimana Bernard dengan dramanya yang mengisahkan Cleopatra dengan Caesar dan Taufik dengan sosok Cleopatra dan Mac.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan beberapa sebagai berikut ini. *Pertama*, Karakter Cleopatra yang digambarkan oleh Bernard dan Tuufik merujuk dari sejarah Cleopatra yang ada. *Kedua*, Penggambaran Cleopatra yang dilakukan oleh kedua pengarang tersebut, tidak menghentikan pengarang untuk tetap menggambarkan Cleopatra dengan berbagai kreatifitas-kreatifitas yang dituangkan oleh penulis. *Ketiga*, Cleopatra yang digambarkan pada drama dan cerpen sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengarang.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Al-Hakim, Taufik 2000. *Madrasatul Mughofiliin*. Mesir: Maktabah Mesir.
- El-Hakim, Taufiq Naguib Mahfouz. 1996. *Di Negerinya Ia Tak Dihormati: Kumpulan Cerpen* Mesir, Penerjemah Kelik M. Nugroho. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Endaswara, Suwarji. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Huzar, Eleanor Goltz. 1978. *Mark antony : A Biography*. London.
- Maehler, Herwig. 1983 *Egypt Under the Last Ptolemis*. BICS 30.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roller, Duane W. 2013. *Cleopatra: Sebuah Biografi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Samuel. 1962. *Ptolemaic Chronology*. Munich.
- Shaw, Bernard. 2010. *Cleopatra*, Penerjemah Manda Milawati Atmojo. Yogyakarta: Idola Qta,
- Shaw, George Bernard. 2008. *Caesar and Cleopatra*. USA: Eve Sobol.

